

Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI>

This Work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengungkapan Sustainability Report: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan dan Dewan Direksi



Abhinawajawi Wijaya Muhammad Irawan ^(1*) Eny Kusumawati ⁽²⁾

⁽¹⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

⁽²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi. Abhinawajawi Wijaya Muhammad Irawan
b200210564@student.ums.ac.id

	Abstrak
Kata Kunci: sustainability report; profitabilitas; likuiditas; dewan direksi.	Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, dan dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan energi dan bahan baku di BEI periode 2021-2023.
Pernyataan Penulis: The author(s) declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.	Desain Penelitian dan Metodologi: Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sebanyak 153 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
Copyright © 2025 Atestasi. All rights reserved.	Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa leverage, dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.
	Implikasi: Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi leverage dan semakin banyak jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan maka pengungkapan sustainability report semakin luas dan besar karena meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir, isu mengenai kerusakan lingkungan mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Kerusakan lingkungan sendiri timbul akibat tumbuh dan berkembangnya perusahaan-perusahaan, kebanyakan perusahaan hanya fokus memaksimalkan keuntungan saja tanpa memperhatikan efek yang akan timbul dari kegiatan operasional perusahaan pada lingkungan sekitar kedepannya. Konsep triple bottom line dijadikan landasan utama dalam merealisasikan pembangunan berkelanjutan serta membangun bisnis yang berkelanjutan. Bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder dapat tercermin di dalam sustainability report atau laporan berkelanjutan.

Sustainability report di Indonesia diatur dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab dan lingkungan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap tanggung jawab sosial. Tetapi dalam PSAK No. 1 (revisi 2012), paragraf 23 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), membuat pernyataan tidak wajib atau bersifat voluntary yang secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab atas masalah lingkungan dan sosial (Wildan & Kusumawati, 2024). Pengungkapan Sustainability report harus berdasarkan standar yang dikembangkan dan diterbitkan oleh organisasi Global Reporting Initiative (GRI).

Di Indonesia kesadaran terhadap pertanggungjawaban sosial sudah ada sejak tahun 1999, meskipun hanya diwajibkan untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan faktanya belum ada aturan bagaimana bentuk sustainability report yang seharusnya dilaporkan. Berdasarkan data dari OJK per tahun 2016, hanya sekitar sembilan persen dari seluruh perusahaan publik yang tercatat di BEI yang telah menerbitkan sustainability reporting yang mengacu GRI Standards (Farhana, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk dapat mengungkapkan sustainability report. Peneliti memfokuskan pada lima faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report, yaitu: profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, dan dewan direksi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Ketika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung memiliki dana lebih, untuk kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpengaruh positif dalam pengungkapan sustainability report (Meutia dan Titik, 2019). Penelitian (Maryana & Carolina, 2021) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu. (Krisyadi dan Ellen, 2020), menguraikan bahwa pengukuran likuiditas dapat menggambarkan kesehatan suatu perusahaan atau badan usaha, semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang telah memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan keuangan maupun pengungkapan sustainability report. Penelitian (Krisyadi & Ellen, 2022), memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Leverage merupakan suatu ukuran yang dihasilkan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga bisa saja perusahaan mengeluarkan biaya yang berasal dari utang. Jadi semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, akan mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Penelitian (Rosmayanti, 2020) memberikan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Aktivitas perusahaan adalah indikator pencapaian visi, misi, serta strategi perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kebijakan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2019). Semakin efektif tindakan suatu perusahaan dalam mengelola aset, maka semakin stabil dan kuat posisi keuangan, sehingga menciptakan kemudahan perusahaan dalam memperoleh dukungan dari stakeholders, dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam pengungkapan sustainability report (Tumewu, 2017). Penelitian (Apriliyani et al., 2022) memberikan bukti empiris bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan komponen perusahaan yang bertanggungjawab atas kepemimpinan perseroan dengan mengedepankan kepentingan dan tujuan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai perundang-undangan. Apabila corporate governance di perusahaan tersebut sudah berjalan baik, tercermin dari seringnya komunikasi dalam rapat dewan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam pengungkapan sustainability report. Penelitian (Ananda & Yusnaini, 2023) memberikan bukti empiris bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian (Hermawan & Sutarti, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, dan dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report. Kebaruan dari penelitian ini adalah menambah variabel independen yaitu, aktifitas perusahaan, dan dewan direksi.

Ulasan Literatur

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian sustainability report. (Freeman, 2011) mendefinisikan stakeholders sebagai kelompok yang

mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan perusahaan. Tugas utama proses ini mengelola dan mengintegrasikan kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan kelompok lain untuk menjamin keberhasilan jangka panjang perusahaan. Pengungkapan sustainability report merupakan salah satu cara agar perusahaan dapat menjaga hubungan baiknya dengan para stakeholder. Melalui pengungkapan sustainability reporting, perusahaan berharap dapat memenuhi keinginan para stakeholdernya karena sudah memperlihatkan aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungannya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan (Arkaan, 2023).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi dikembangkan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu Jensen dan Meckling, (1976). Teori ini berpandangan bahwa perusahaan adalah titik pertemuan antara pemegang kepentingan dalam hubungan kontrak yaitu manajemen, pemilik, pemerintah, dan kreditur. Secara lebih spesifik, teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dan agen. Principal merupakan pihak yang memberikan pekerjaan kepada agen untuk menjalankan perintah atau operasional. Pada teori ini, pengungkapan sangat ditekankan kepada perusahaan, baik dalam pengungkapan wajib maupun sukarela. Hal ini dilakukan untuk menghindari konflik kepentingan dan biaya agensi (agency cost). Konflik kepentingan antara principal dan agen diharapkan dapat diredam dan diselesaikan dengan teori keagenan ini. (Dwi & Pujiningsih, 2020).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Silvana & Khomsyiah, 2023). Teori legitimasi menfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat yang kemudian memberikan alasan yang logis tentang legitimasi organisasi. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma perilaku yang ada pada masyarakat (Lestari, 2023). Pengungkapan sustainability report dapat meningkatkan legitimasi dari berbagai pihak karena pengungkapan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap periode dan menjadi tolak ukur tingkat keefektifan manajemen perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan sustainability report. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi biaya-biaya atas pengungkapan sustainability report. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, menyebabkan manajer akan semakin rinci untuk menyampaikan informasi kepada stakeholder. Informasi ini yang akan digunakan oleh stakeholder untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan perihal investasi dan kontribusi untuk perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi, semakin tinggi profitabilitas, manajer akan lebih baik dalam melakukan kinerja perusahaan dengan pengungkapan sustainability report. Penelitian (Maryana & Carolina, 2021), (Setiawan & Warsitasari, 2021), dan (Wildan & Kusumawati, 2024) memberikan bukti empiris profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report

Likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada jangka waktu pendek. Semakin tinggi nilai current ratio, perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang mereka miliki sehingga berdampak pada

pengungkapan sustainability report. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mampu menjaga arus kasnya. Dibuktikan dengan memiliki kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Sehingga akan memberikan dampak positif terhadap pihak eksternal dan berdampak positif terhadap pengungkapan sustainability report. Tingkat likuiditas dapat menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Kuatnya kondisi keuangan perusahaan akan memberikan image yang baik bagi perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk meyakinkan para stakeholder adalah dengan mempublikasikan kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan melalui pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian (Raihan, 2023) dan (Krisyadi & Ellen, 2022), memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report

Rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jika penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan itu sendiri, menyebabkan berkurangnya pasokan dan untuk melakukan kegiatan berbasis lingkungan sehingga mengurangi nilai dari pengungkapan sustainability report. Perusahaan dengan leverage tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi ketika kondisi perekonomian sedang menurun atau tidak stabil, Ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial untuk sustainability report memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sehingga bisa saja perusahaan mengeluarkan biaya yang berasal dari utang, sehingga berdampak pada pengungkapan sustainability report. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan mengalami monitoring cost yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi cenderung mengeluarkan biaya lebih besar untuk proses pengumpulan pengelolaan informasi selama proses pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian (Rosmayanti, 2020) dan (Wildan & Kusumawati, 2024) memberikan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H3: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report

Aktivitas perusahaan adalah rasio yang mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Semakin tingginya rasio aktivitas ini menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya. Sehingga apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kendala finansial tertentu, akan meningkatkan kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Hal ini memperlihatkan kondisi keuangan yang semakin stabil, kuat dan rendah resiko. Posisi keuangan yang stabil dan kuat menciptakan kemudahan perusahaan dalam memperoleh dukungan dari stakeholders, sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Apabila perusahaan memiliki tingkat rasio aktivitas rendah, maka akan berdampak pada kepercayaan stakeholder untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Selain itu mengakibatkan kurang luasnya pengungkapan laporan terkait, karena akan menghambat proses pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian (Mujiani & Nurfitri, 2020) dan (Apriliyani et al., 2022) memberikan bukti empiris bahwa aktifitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H4: Aktifitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report

Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report

Jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan direksi menunjukkan bahwa semakin seringnya koordinasi dan komunikasi antar anggota dewan direksi, maka perusahaan dapat mewujudkan good corporate governance sehingga dengan perusahaan dinilai mampu mengimplikasikan pengungkapan sustainability report. Dewan direksi menentukan kebijakan

perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Wawasan, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman masing-masing anggota dewan direksi tentu beragam, yang memungkinkan perusahaan untuk memperhatikan dalam hal pengungkapan sustainability report. Informasi yang diungkapkan perusahaan tidak hanya informasi mengenai keuangan, tetapi juga mengenai kinerja sosial dan lingkungan dalam sustainability report. Apabila corporate governance di perusahaan tersebut sudah berjalan baik, maka akan memperluas pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian (Sofa & Respati, 2020), (Fathinah & Yusnaini, 2023), dan (Pertiwi & Kusumawati, 2022) memberikan bukti empiris bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H5: Dewan direksi berpengaruh terhadap sustainability report.

Desain Penelitian dan Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengolahan data menggunakan statistik. Sampel penelitian ini adalah perusahaan energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menerbitkan annual report dan laporan keberlanjutan perusahaan selama tahun 2021-2023 secara berturut-turut yaitu sebanyak 51 sampel perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data sekunder penelitian didapatkan dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Penelitian ini memakai pengujian regresi linear berganda dengan program SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Sustainability Report	145	0,071	0,988	0,430	0,248
Profitabilitas	145	0,003	0,616	0,116	0,116
Likuiditas	145	0,393	12,983	2,581	2,051
Leverage	145	0,050	5,877	0,714	0,781
Aktivitas Perusahaan	145	0,561	180,387	15,178	20,100
Dewan Direksi	145	2,000	9,000	4,590	1,553

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan uji statistik deskriptif, pengungkapan *sustainability report* yang diprosikan dengan *sustainability report disclosure index* (SRDI) memiliki rata-rata sebesar 0,430. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 memiliki SRDI sebesar 43,00%. Nilai rata-rata profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) sebesar 0,116. Hal ini diinterpretasikan rata-rata perusahaan memiliki kemampuan mendatangkan laba bersih sebesar 11,6% dari total aset.

Nilai rata-rata likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* sebesar 2,581, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek sebesar 258,08%. Nilai rata-rata *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* sebesar 0,714. Hal ini dapat diinterpretasikan rata-rata perusahaan memiliki rasio antara total utang dengan ekuitas sebesar 71,4%. Nilai rata-rata aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan *inventory turnover* sebesar 15,178, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 mampu menghasilkan pendapatan sebesar 15,178 kali dari total aset yang dimiliki dalam satu tahun. Nilai rata-rata dewan direksi yang diprosikan dengan jumlah anggota dewan direksi sebesar 4,590. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki jumlah dewan direksi sebanyak empat orang.

Hasil pengolahan data dengan SPSS menunjukkan uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 yang

berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji dari autokorelasi menggunakan Durbin Watson sebesar 1,810. Nilai mendekati angka 2 yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, menunjukkan nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0,052	0,072		0,721	0,472
Profitabilitas	0,151	0,162	0,118	0,932	0,353
Likuiditas	-0,015	0,009	0,212	-1,651	0,101
Leverage	0,099	0,024	-0,072	4,061	0,000
Aktivitas Perusahaan	0,00003	0,001	0,212	0,034	0,973
Dewan Direksi	0,071	0,012	5,446	-0,670	0,000
Hasil Uji F					0,000
Adjusted R Square					0,322

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$SR = 0,052 + 0,151 PF - 0,015 CR + 0,099 LV + 0,00003174 IT + 0,071 DD + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa *Constant* sebesar 0,052, artinya jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan dewan direksi) dianggap konstan, maka rata-rata pengungkapan *sustainability report* bernilai 0,052. Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 0,151, semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA), maka pengungkapan *sustainability report* semakin luas, berlaku sebaliknya. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,015 dengan arah negatif, semakin besar rasio likuiditas (CR), maka pengungkapan *sustainability report* semakin sempit, berlaku sebaliknya.

Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,099 dengan arah positif, semakin tinggi rasio *leverage* (DER) maka pengungkapan *sustainability report* semakin luas, berlaku sebaliknya. Koefisien regresi variabel aktivitas perusahaan sebesar 0,00003174 dengan arah positif, semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* semakin luas, berlaku sebaliknya. Koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,071 dengan arah positif, semakin banyak jumlah dewan direksi, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* semakin luas, berlaku sebaliknya.

Hasil uji F bernilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan atau *fit model regression*. Hasil *adjusted R square* sebesar 0,322 atau 32,2% hal ini berarti variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan dewan direksi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* sebesar 32,2% sedangkan sisanya adalah 67,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil output uji statistik t yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu *leverage*, dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai signifikan masing-masing lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio profit perusahaan tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*. Hasil ini tidak selaras dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor. Kenyataannya masih banyak perusahaan yang lebih fokus pada kinerja keuangan yang disampaikan dalam laporan tahunan. Perusahaan lebih memilih memanfaatkan laba yang diperoleh untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Mereka menganggap bahwa pencapaian laba yang tinggi sudah cukup untuk menunjukkan kinerja yang baik, sehingga belum perlu membebani perusahaan dengan biaya tambahan untuk menyusun *sustainability report*. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian (Wildan & Kusumawati, 2024), dan (Gunawan & Sjarief, 2022) yang memberikan bukti empiris profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya ternyata tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk menyusun dan mengungkapkan *sustainability report*. Meskipun secara keuangan perusahaan terlihat sehat, hal itu tidak otomatis membuat mereka menjadi lebih terbuka dalam pengungkapan informasi keberlanjutan. Dalam praktiknya, *sustainability report* bukan sesuatu yang selalu masuk dalam prioritas jangka pendek perusahaan, karena lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan manajemen, tekanan dari pihak luar, atau regulasi yang berlaku. Hasil penelitian tidak konsisten dengan pandangan teori *stakeholder*, yang mengatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik seharusnya lebih transparan dalam menyampaikan informasi kepada *stakeholder*, termasuk laporan sosial dan lingkungan. Kenyataannya, khususnya di perusahaan sektor energi dan bahan baku, perusahaan lebih fokus menggunakan likuiditasnya untuk menjalankan operasional seefisien mungkin belum dipergunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hermawan & Sutarti, 2021) dan (Ebenhaezer & Rahayu, 2022) yang memberikan simpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, tinggi rendahnya *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini sesuai dengan teori agensi, di mana perusahaan yang mempunyai utang besar biasanya akan berusaha lebih transparan supaya tidak menimbulkan konflik antara pihak manajemen dan kreditur. Salah satu caranya adalah dengan menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan. Selain itu, perusahaan yang pendanaannya banyak berasal dari utang juga biasanya mendapat tekanan dari pihak luar seperti kreditur dan investor. Mereka butuh bukti bahwa perusahaan bisa dipercaya, dan salah satu caranya lewat *sustainability report* ini. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung lebih terdorong untuk menyampaikan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang mereka kelola dari pihak lain. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian (Gunawan & Sjarief, 2022; Mandagie et al., 2022) yang memberikan simpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Aktifitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, efisiensi dalam mengelola asetnya yang diukur melalui rasio *inventory turnover* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, yang mengatakan bahwa perusahaan dengan operasional yang efisien biasanya mempunyai cukup sumber daya untuk menjalankan program keberlanjutan dan mengungkapkannya secara transparan. Berdasarkan hasil penelitian ini, aktivitas perusahaan sektor energi dan bahan baku lebih fokus ke efisiensi produksi dan operasional, jadi hal-hal non-keuangan seperti *sustainability report* masih belum diungkapkan. Perusahaan di sektor energi dan bahan baku cenderung fokus pada kegiatan produksi dan efisiensi aset untuk meningkatkan pendapatan. Mereka belum menjadikan aktivitas keberlanjutan sebagai bagian yang melekat dari strategi bisnis sehari-hari. Meskipun aktivitas perusahaan berjalan efektif, hal tersebut belum secara otomatis mendorong perusahaan untuk memperluas atau memperdalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Apriliyani et al., 2022) yang memberikan simpulan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena jumlah dewan direksi yang lebih banyak dapat mencerminkan adanya pembagian tugas yang lebih efektif, meningkatnya intensitas pengawasan, dan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola aspek keberlanjutan perusahaan. Hasil ini mendukung teori agensi dan teori *stakeholder*, yang menjelaskan bahwa semakin kuat struktur dewan direksi, maka pengawasan terhadap jalannya perusahaan juga akan semakin baik, termasuk dalam hal mendorong pengungkapan informasi non-keuangan seperti *sustainability report*. Dewan direksi punya peran penting dalam mengarahkan perusahaan untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan-perusahaan dalam sektor energi dan bahan baku perlu mempertimbangkan pentingnya komposisi dan efektivitas dewan direksi dalam mendorong pengungkapan *sustainability report*. Penambahan anggota dewan yang kompeten di bidang keberlanjutan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Justin & Hadiprajitno, 2019) yang memberikan simpulan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berpengaruh terhadap mengungkapkan *sustainability report*.

Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, artinya semakin tinggi rasio leverage maka pengungkapan *sustainability report* semakin luas. Aktivitas perusahaan tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, besar kecilnya rasio inventory turnover tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, artinya semakin banyak jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, semakin besar pula potensi pengungkapan sustainability report karena meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,322 atau 32,2%, sisanya, yaitu sebesar 67,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran, penelitian selanjutnya perlu memperluas lingkup observasi, mencakup sektor-sektor lain seperti manufaktur, jasa, perbankan, dan BUMN, atau pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi perlu diperpanjang, misalnya lima atau tujuh tahun. Peneliti berikutnya perlu menambahkan variabel independen lainnya yang relevan dan memungkinkan untuk mempengaruhi pengungkapan sustainability report, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, maupun tata kelola perusahaan.

Referensi

- Ananda, & Yusnaini. (2023). The Effect of Board of Commissioners and Board of Directors on Sustainability Report Disclosure in Companies Registered on The IDX 2020. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Apriliyani, Abbas, Hidayat, & Kismanah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- Arkaan, F. K. A. (2023). Pengaruh Firm Performance terhadap Sustainable Performance dengan Sustainability Report sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1-15.
- Dewi. (2019). *Jurnal Studia Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya kepada Nilai Perusahaan*.
- Dwi, & Pujiningsih. (2020). Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579-594.
- Ebenhaezer, & Rahayu. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).
- Farhana, A. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia.
- Freeman. (2011). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- GRI. (2022). *Landasan 2021*.
- Gunawan, & Sjarief. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 22-41.
- Hamudiana, & Achmad. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1-11.
- Hermawan, & Sutarti. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* (Vol. 9 No. 3)
- Hikmatia, Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Imelda, & Teddyani. (2020). *Faktor-faktor Pengungkapan Sustainability Report* (Vol. 2, Issue 2).
- Justin, P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). Pengaruh Struktur Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Grafindo Persada.
- Khafid, Mulyaningsih. (2017). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Khoiriyah, Swissia, & Olivia. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability Report. In Z.A. Pagar Alam (Issue 93).
- Krisyadi, & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Kusumastuti. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kusumawati. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Muhammadiyah University Press.
- Lestari. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan.
- Mandagie, Fujianti, & Afifah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19-34.
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XX* (Issue 03).
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150.
- Maryana, & Carolina. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1).
- Mujiani, & Nurfitri. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1).
- Nugrahani, & Dewi. (2022). The Effect Corporate Social Responsibility (Csr) and Good Corporate Governance (Gcg) to Earning Per Share (EPS) (Vol. 19).
- Osyantini. (2020). Sustainability Reporting and Firm Performance in Developing Climes: A Review of Literature. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9 (1).
- Pertiwi, & Kusumawati. (2022). Implications of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure. *International Conference on Education Innovation and Social Science (ICEISS)*
- Purnomo. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Penerbit Wade Group.
- Raihan. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Pertambangan.
- Rindiyawati. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social.
- Rosmayanti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Setiawan, & Warsitasari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di IDX.
- Silvana, & Khomsyiah. (2023). Pengaruh Stakeholder Pressure dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Sustainability Report Quality. In *Journal of Mandalika Literature* (Vol. 3, Issue 1).
- Situmorang, & Hadiprajitno. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting* (Volume 8, Nomor 3).

- Sofa, & Respati. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017).
- Sonia, & Khafid. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tumewu, J. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(Tahun), 1-19.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 (UU?2007/40) tentang Perseroan terbatas
- Wildan, & Kusumawati. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan.